

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kasus (*case-studies*) dengan pendekatan non-eksperimen yang juga dinamakan dengan penelitian deskriptif.¹ Karena penelitian kualitatif paradigmanya naturalistik maka teknik utama atau yang pokok adalah studi (kasus) lapangan, yang mana kebenaran didefinisikan bersifat *includable*.² Jenis penelitian studi kasus sangat unggul digunakan bila pertanyaan dalam penelitian berkenaan dengan *how* serta *why* dan bila peneliti hanya punya sedikit kesempatan atau peluang dalam pengontrolan peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitian berada pada fenomena kontemporer (kekinian) dalam kehidupan nyata.³ Selain itu studi kasus berguna terutama dalam upaya pemahaman terhadap suatu problem atau situasi tertentu dengan amat mendalam, sehingga kasus dapat diidentifikasi dengan data atau informasi yang kaya.⁴ Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan prinsip untuk pemerikayaan data atau informasi yang relevan dengan fokus penelitian dengan cara penggalian sumber data secara mendalam dan menyeluruh sampai pada titik ujung atau puncak data. Dari pernyataan tersebut serta realitas di lapangan maka jenis penelitian yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yakni penyelidikan yang mendalam terhadap suatu individu, kelompok atau institusi (atau penelitian yang secara empiris

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 121.

² Taufik Abdullah & M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama, Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), 113.

³ Robert K. Yin, "Studi Kasus: Desain dan Metode," dalam *Case Study Research: Design and Methods*, ed. M. Djauzi Mudzakir (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 1.

⁴ Michael Quinn Patton, "Metode Evaluasi Kualitatif," dalam *How to Use Qualitative Methods in Evaluation*, ed. Budi Puspo Priyadi (Yogyakarta: Pustak Pelajar, 2006), 23.

dilakukan penginvestigasian fenomena dalam kehidupan nyata).⁵ Yang mana ciri- ciri studi kasus adalah adanya sebuah sistem yang terbatas yaitu adanya batasan waktu, batasan sesuatu yang dibahas, dan tempat.⁶ Sebagaimana menurut Abdul Aziz S.R studi kasus merupakan suatu studi yang bersifat komperhensif, inten, rinci, dan mendalam yang diarahkan sebagai upaya penelahaan masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kekinian.⁷ Oleh karena itu hasil dari penelitian ini pun bersifat terbatas, yang sulit untuk dijadikan kesimpulan yang bersifat umum.⁸ Sedangkan bentuk-bentuk studi kasus ada tiga yaitu studi kasus intrinsik, studi kasus instrumental, dan studi kasus kolektif. Dengan demikian maka bentuk studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus intrinsik karena untuk pemahaman secara lebih baik dan mendalam tentang kasus (keunikan, kelebihan, permasalahan, dan ketidak sesuaian) tertentu. Hal ini dilakukan karena ingin diketahui secara intrinsik suatu kejadian, keteraturan, dan kekhususan kasus pada lokasi. Dengan kata lain studi kasus ini dilakukan bukan didasarkan atau dipengaruhi (diintervensi) pada faktor eksternal lainnya.⁹ Selain itu penelitian studi kasus cenderung dalam penelitian yang jumlah unitnya kecil tetapi berkenanan dengan kondisi-kondisi yang besar jumlahnya, juga adanya pengaruh subjektifitas yang sangat besar karena pemahaman peneliti terhadap pemaknaan kasus dan data-data yang diperoleh.¹⁰

Menurut Agus Salim tentang studi kasus dideskripsikan sebagai sebuah pendekatan terhadap kasus tertentu yang kemudian dipelajari, diterangkan, dan diintrepretasikan dalam konteksnya yang natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Suatu studi kasus bisa diartikan sebagai metode atau strategi dalam penelitian, sehingga bisa dihasilkan suatu

⁵ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 1996), 53

⁶ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian*, 76

⁷ Abdul Aziz S.R, "Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus," dalam *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, ed. Burhan Bungin (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 20.

⁸ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, 165.

⁹ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kulaitatif*, 79

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 80-81.

penelitian sebuah kasus tertentu. Salah satu syarat sesuatu dijadikan kasus yaitu dipenuhinya dua hal di antaranya spesifik dan memiliki batasan (*brouned system*). Dari pemaparan di atas maka penelitian ini digunakan jenis studi kasus tunggal dengan *multi level analysis* yaitu studi kasus tentang penyorotan perilaku individu atau kelompok individu dengan berbagai tingkatan masalah penting.¹¹ Oleh karena itu dapat disimpulkan tekanan utama dalam studi kasus adalah penggalian tentang mengapa individu melakukan apa yang dia lakukan serta bagaimana tingkah lakunya dalam kondisi dan pengaruhnya terhadap lingkungannya.¹²

Secara aplikatif studi kasus ini adalah pengkajian secara terperinci serta mendalam dari suatu kasus tentang Perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah di Era Modern dengan studi kasus Pesantren Fathul Ulum Kwagean Krenceng Kepung Kediri. Dengan kata lain peneliti sebagai instrumen kunci bertugas pada penyorotan perilaku kelompok pengasuh, kelompok asatidz, dan kelompok santri Pesantren Fathul Ulum Kwagean dalam hubungannya dengan perkembangannya di era modernini. Lebih konkrit penelitian ini telah dilakukan pendalaman terhadap beberapa sub-sub kasus dari kasus utama yang terlebih dahulu telah ditemukan. Sub-sub kasus tersebut ditemukan seiring dengan perkembangan (pertumbuhan) dan dinamika data-data yang diperoleh di lokasi. Oleh karena itu sub-sub kasus tersebut digunakan untuk pengembangan teori atau gagasan yang telah ada.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Ciri-ciri pendekatan kualitatif berdasarkan pemahaman penulis dari perbedaan antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif menurut Prof. Supardi Suparlan yang dikutip oleh Hamid Patilima dalam bukunya metode penelitian kualitatif, antara lain sebagai berikut:

- a. Data penelitian diambil dari latar alamiyah (natural setting)

¹¹ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001), 93-95.

¹² Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, 199

- b. Manusia sebagai alat (instrumen)
- c. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata
- d. Lebih mementingkan proses daripada hasil
- e. Desain bersifat sementara
- f. Analisis data secara induktif
- g. Hasil penelitian disepakati bersama.¹³

Adapun karakteristik kualitatif antara lain berlangsung dalam latar yang alamiah, peneliti sendiri sebagai instrumen alat pengumpul data yang utama, analisis datanya dilakukan secara induktif,¹⁴ atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹⁵ Sehingga penelitian ini didasarkan pada filsafat positifisme yang memandang bahwa realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap dapat diukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Fathul 'Ulum Kwagean Krenceng Kepung Kediri. Uraian tentang lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi, yang juga ada penguraian tentang letak geografis, struktur organisasi, program (visi dan misi), dan suasana sehari-hari di lokasi penelitian.¹⁶ Untuk lebih detailnya maka dijabarkan sebagai berikut:

1. Biografi Pendiri/Pengasuh PFU Kwagean

Pendiri sekaligus Pengasuh PFU yaitu KH. ABDUL HANNAN MA'SHUM. Beliau dilahirkan di Boto Putih, Desa Canggu, Kec. Badas. (± 5 Km Sebelah utara Dusun Kwagean) yang merupakan putra ke-4 dari 12 bersaudara dari pasangan Bapak Ma'shum asal Boto Putih dan Ibu Siti Nu'amah. Sang Ayah bekerja sebagai buruh tani dan penjual kelapa,

¹³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta: 2007), 5-7

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 3

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 4-5

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis & Karya Ilmiah Program Pascasarjana* (Kediri: Pascasarjana STAIN Kediri, 2018), 54.

sedangkan Sang Ibu sebagai penjahit kecil-kecilan serta berjualan onde-onde di Pasar.

Karena dilahirkan dan hidup dalam lingkungan yang penuh dengan kesederhanaan, beliau rela menjadi buruh menanam singkong di kebun orang lain dengan upah beberapa singkong saja, ini dilakukan hingga beliau tamat SR (Sekolah Rakyat). Hal ini menunjukkan Beliau berjiwa besar, dan semangat yang luar biasa dalam mencari ilmu.

Masa kecil beliau tidak seperti anak kecil lainnya yang hanya suka bermain, akan tetapi lebih suka membantu orang tua dengan menggembala kambing, merumput, memelihara hewan peliharaan, seperti: itik, ayam dan lain-lain, walaupun demikian beliau juga suka mencari burung.

Sikap berbudi luhur, tawadlu' dan ketekunan sudah terlihat sejak kecil, bahkan kalau bicara dengan orang lain Beliau selalu menggunakan bahasa halus (Kromo Inggil). Sehingga orang yang bertemu langsung mengenal bahwa ini adalah Hanan Putra bapak Ma'sum.

Setelah tamat Sekolah Rakyat, kemudian beliau meneruskan di Madrasah Wajib Belajar (MWB) sampai tingkat MTT (Madrasah Tingkat Tinggi). Ditambah selama 8 tahun dan tamat pada tahun 1965 M. Dengan tekad yang kuat dan penuh, pada umur sekitar 12 tahun beliau melangkah kaki ke PP. Roudlotul 'Ulum Kencong (sebelah timur Kwagean) yang diasuh oleh KH. Ahmadi dan KH. Zamroji Syaerozi.

Di pesantren inilah beliau banyak menimba ilmu kurang lebih 15 th. Sebelum mondok di Pesantren tersebut beliau memang sudah dikenalkan dengan pengajian-pengajian didesanya layaknya pengajian salaf di Pondok Pesantren oleh Kyai di desanya, beliau sudah pernah mengaji "Sullam At-taufiq", Tashrif ishtilahi dan lughowi bahkan beliau menghafalnya, disamping itu juga beliau sudah pernah mendapatkan

ijazah serta mengamalkan Sholawat Nariyah 4444 x dalam satu majelis. Dari barokah sholawat tersebut, pernah beliau dicari teman-temannya, akan tetapi tidak bisa menemukannya, padahal beliau hanya dikamar itu. Setelah yang mencari gurunya yang memberi amalan tersebut (Mbah Dul) barulah mereka bisa menemukannya.

Karena keadaan ekonomi keluarga yang paspasan beliau jarang sekali mendapatkan kiriman dari orang tua, hanya kadang kala dua atau tiga bulan sekali dikirim beras dari rumah sekitar 10 Kg. dan 4/5 butir kelapa. Dengan rasa penuh semangat adik beliau (K. Romdli Anwar) selalu mengantarkan kiriman tersebut ke Pondok tersebut. Itupun hanya berjalan sekitar 6 tahun.

Tepatnya pada Th.1971 M. .beliau dipanggil oleh Ibunda tercinta perasaan sedih dan kasihan ibunda berkata "Nak..! Wes, koe muliho wahe, Mak wes ora kuat nragati maneh, gentenan karo adikmu" (Nak...! Sekarang pulang saja, ibu sudah tidak mampu membiayaimu lagi, gantian dengan adikmu. Red.). Dengan mantap dan tanpa rasa takut sedikitpun beliau menjawab "Mak, kulo nyuwun pangestune mawon" (Sudahlah Bu, saya minta do'a restunya saja, Red.). Bekal beliau hanyalah tekad dan niat yang teguh. Dengan meneruskan belajarnya lagi ± 9 tahun. Dengan tekad yang kuat segala usahapun dilakukan demi kesejahteraannya di Pondok tanpa menggantungkan pada orang tua, dalam masa itu beliau menjadi buruh menulis Kitab Alfiyah serta keterangannya, ± 100 buku pernah ditulisnya demi memenuhi kebutuhannya.

Selain usaha dzohir, bermacam-macam usaha batin/ryadloh dilakukannya demi meraih cita-cita. Riyadloh itu antara lain :

- a. Puasa ngrowot (makanan selain beras) selama 41 hari berturut-turut + 10 Th.
- b. Puasa tarkudziruh (makanannya tidak berasal dari hewani).

- c. Puasa mutih selama 41 hari berturut-turut.
- d. Tidak pulang selama 3 Th.
- e. Sholat jamaah dengan menemui takbirotul ihromnya Imam (+ 3 Th).
- f. Khidmah. (Membantu dipesantren dan ndalem kyai)

Dengan semangat dan didasari kecintaan pada ilmu beliau juga dapat menghafal Alfiyah 1002 bait dan 'Uqudul juman 1010 Bait. Pendidikan keras dan santun yang diajarkan sang guru membentuk karakter beliau menjadi seorang yang demokratis dalam berfikir.

Beliau pernah dipanggil oleh pengasuh (KH. Zamroji) dan dinasehati :

- a. Saiki totonen kitabmu mulai cilik nganti gedhe (sekarang tatalah kitabmu mulai yang kecil sampai yang besar, red).
- b. Ora sah poso-posoan, selagi iseh kuat bancik ora usah mangan (tidak perlu berpuasa, selagi masih kuat berdiri jangan makan, red).
- c. Nek dijalu'i ngaji sopowae gelemo, senajan jam 12 bengi (ketika dimintai mengaji siapa saja, terimalah meskipun jam 12 malam, red)

Di masa muda Beliau merupakan orang yang mandiri dan tekun, sebagai Abdul Hanan muda yang hormat dan sangat ta'zhim pada sang guru, jiwa sosial tinggi, baik pada teman/kawan santri pesantren yang telah membimbing dan mendidiknya sebagai tukang sapu, penimba kolah, pengajar Al-Qur'an dan juga merangkap sebagai bendahara. Dengan didasari ketekunan dan keseriusan, beliau ditunjuk sebagai Kepala Madrasah dan Dewan Hakim, disamping mengurus lampu-lampu untuk penerangan Pondok Pesantren.

Atas dukungan sang guru, persetujuan orang tua dan keluarga dalam usia 27 tahun bulan Maulud Thn. 1980 M., Beliau melaksanakan sunnah Rasul SAW. Oleh KH. Zamroji, Beliau dinikahkan dengan dara ayu dari Dusun Kwagean bernama Miftahul Munawaroh binti H. Anwar dan Hj. Asmurah. Dari hasil pernikahan beliau itu, beliau dikaruniai putra dan putri sebanyak 12 anak.

Selain mengaji di Pondok yang diasuh KH. Ahmadi dan KH. Zamroji, beliau juga pernah mengaji tabarrukan Bulanan di pondok lain seperti :

- a. Ponpes Batho'an asuhan KH. Jamal.
- b. Ponpes Mranggen asuhan KH. Muslih.
- c. Ponpes Lirboyo asuhan KH. Mahrus Ali.
- d. Ponpes Sarang, dll.

Sebagai 'ulama, pemimpin, dan tokoh masyarakat KH. Abdul Hannan Ma'shum menjadi tokoh panutan umat, segala tutur kata dan bentuk nyata selalu menjadi tolak ukur kehidupan masyarakatnya. Kedalaman ilmu dan santun kata serta perbuatan yang dilengkapi sikap khosyyah kepada Alloh SWT merupakan ciri khas kepribadiannya yang sulit ditandingi. Sikap-sikap Beliau sangat tepat untuk diteladani sebagai berikut :

- a. Zuhud
- b. Hidup mandiri
- c. Tawadlu' (rendah hati)
- d. Menjaga kebersihan
- e. Sabar
- f. Teguh memegang prinsip

2. Letak Geografis PFU Kwagean

Secara geografis, letak PFU Kwagean berbatasan dengan desa/dusun lain sebaga berikut :

- Dari arah Barat berbatasan dengan Dusun Jombang Tertek
- Dari arah Timur berbatasan dengan Desa Kencong
- Dari arah Utara berbatasan dengan area pertanian di sisi Dusun Botorejo
- Dari arah Selatan berbatasan dengan Dusun Larangan

PFU Kwagean terletak 30 Km dari Kota Kediri ke arah Utara Timur Laut atau 3 Km ke arah timur dari Kota Pare.

Area Pesantren Fathul 'Ulum yang semakin hari semakin menambah pengembangan dan perluasan wilayah, kini telah menempati lahan seluas total $\pm 16.940 \text{ m}^2$ yang meliputi :¹⁷

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| 1. Pondok Induk | : $\pm 5.000 \text{ m}^2$ |
| 2. Pondok Wetan | : $\pm 1.000 \text{ m}^2$ |
| 3. Pondok Kulon | : $\pm 540 \text{ m}^2$ |
| 4. Pondok Selatan | : $\pm 400 \text{ m}^2$ |
| 5. Pondok Assalam | : $\pm 1.000 \text{ m}^2$ |
| 6. Lahan Pesantren | : $\pm 10.000 \text{ m}^2$ |

3. Profil PFU Kwagean 1439-1440 H18

Nama Dan Alamat : Pesantren Fathul 'Ulum, Kwagean Krenceng Kepung Pare Kediri Jawa Timur (0354) 395103

Asas : Pancasila

Aqidah : Islam Faham Ahlussunah Wal Jama'ah

Tujuan : Membentuk insan berilmu, beramal, berakhlaq mulia dan masyarakat islami

Nama Pendiri : KH. Abdul Hannan Ma'shum

Nama Pengasuh : KH. Abdul Hannan Ma'shum

Nomor Statistik : 512350611074

Tahun Berdiri : 1981 M

Nama dan Alamat : Yayasan Fathul 'Ulum Kwagean

Yayasan Krenceng Kepung Pare Kediri Jawa Timur (0354) 395103

Nomor Akta Yayasan : C-3825.HT.01.02.TH 2007

Nomor NPWP Yayasan : 02.665.801.0-622.000

Jumlah Lembaga : 11 (Sebelas)

¹⁷ Buku Pedoman Kerja PFU 1439/1440, 13.

¹⁸ Ibid, 1-2

Jumlah Santri Th. 2018	: Muqim	: ± 2.000	Nduduk	: ± 200
Jumlah Pengurus harian	: Putra	: 37	Putri	: 24
Jumlah Tenaga Pendidik	: Putra	: 171	Putri	: 36

Pesantren Fathul ‘Ulum merupakan lembaga pendidikan beraqidah Islam menurut paham Ahlus Sunnah wal Jama’ah dengan menyelenggarakan program-program pendidikan madrasah formal (tingkat Ibtida’) dan non formal, pengajian, kursus-kursus, dan pelatihan serta kegiatan-kegiatan keagamaan serta sosial kemasyarakatan.

4. Visi, Misi, dan Tujuan PFU Kwagean

a. Visi

Berkualitas dalam berilmu, beramal, berakhlak mulia, berwawasan luas, mandiri, dan disiplin.

b. Misi

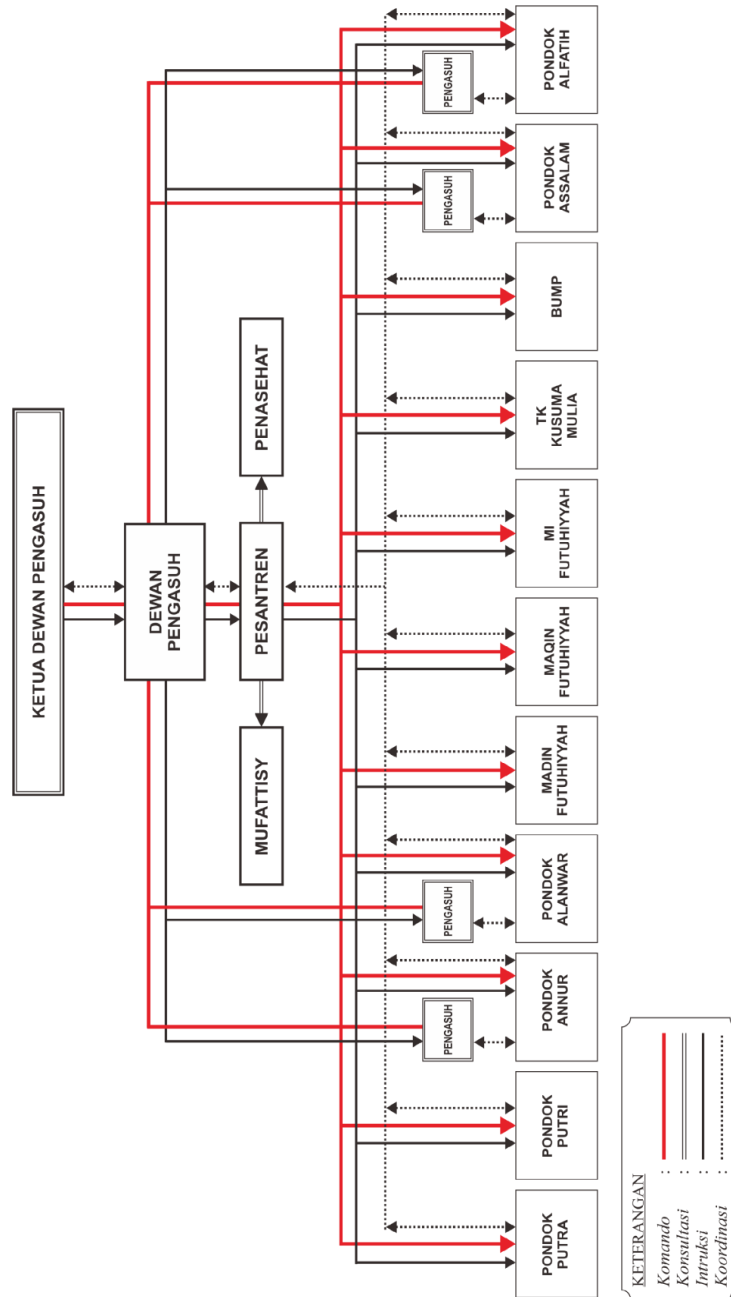
- 1) Menanamkan santri berjiwa taat menjalankan syari’at, berbudi luhur, cakap dan terampil serta bertanggung jawab terhadap Agama, Bangsa, dan Negara.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan, pengajaran, dan keorganisasian pada semua Unit Lembaga Pesantren Ulum.
- 3) Membina santri dalam mengembangkan pengetahuan ilmu hikmah dan kewirausahaan.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya santri sebagai suri tauladan yang tanggap dan mampu memecahkan masalah terhadap perubahan serta kemajuan zaman dengan tetap berpegang teguh pada prinsip dan ajaran ulama’ salaf demi terwujudnya masyarakat islami.
- 2) Menghasilkan santri yang mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidangnya sebagai upaya mengembangkan dan menjaga eksistensi Pesantren Fathul Ulum.
- 3) Terbentuknya kader ulama’ salaf yang mampu menyampaikan ilmu dalam berbagai kondisi.

- 4) Menghasilkan santri yang mandiri sekaligus meningkatkan perekonomian.¹⁹

5. Struktur Organisasi PFU Kwagean²⁰



¹⁹ Diambil dari dokumentasi dari Kantor PFU Kwagean.

²⁰ Ibid, 15

6. Unit-Unit Lembaga di PFU

Pesantren Fathul 'Ulum dalam usahanya untuk mewujudkan visi misinya, mengelola 11 lembaga utama yaitu :

a. Pondok Putra Pesantren Fathul 'Ulum.

Lembaga yang memiliki tugas untuk mengurus semua santri putra tarbiyah dan kilatan dibidang sarana-prasarana, pendidikan santri kilatan dan santri tarbiyyah (selain waktu sekolah, musyawarah dan sorogan).

b. Pondok Putri Pesantren Fathul 'Ulum.

Lembaga yang memiliki tugas untuk mengurus semua santri putri tarbiyah dan kilatan di bidang sarana-prasarana, serta pendidikan santri kilatan dan santri tarbiyyah (selain waktu sekolah, musyawarah dan sorogan).

c. Madrasah Diniyyah Futuhiyyah Pesantren Fathul 'Ulum.

Lembaga yang memiliki tugas untuk mengurus pendidikan Diniyyah semua santri tarbiyah, putra ataupun putri.

d. Madrasah Qur'aniyyah Futuhiyyah Pesantren Fathul 'Ulum.

Lembaga yang memiliki tugas untuk mengurus pendidikan semua santri putra, yang sedang belajar Al-Qur an.

e. Madrasah Ibtidaiyyah Futuhiyyah Pesantren Fathul 'Ulum.

Lembaga yang memiliki tugas untuk mengurus pendidikan semua siswa-siswi, yang sedang menempuh pendidikan formal tingkat dasar.

f. Taman Kanak-kanak Kusuma Mulia.

Lembaga yang memiliki tugas untuk mengurus pendidikan semua siswa-siswi, yang sedang menempuh pendidikan formal usia dini.

g. Badan Usaha Milik Pesantren Fathul 'Ulum.

Lembaga yang memiliki tugas menjadi sumberdana yang idealnya nanti akan dapat menopang biaya operasional seluruh aktifitas PFU.

h. Pondok Annur Pesantren Fathul 'Ulum.

Lembaga yang memiliki tugas untuk mengurus semua santri putra yang sedang mengikuti pendidikan sekolah formal.

i. Pondok Al Anwar Pesantren Fathul 'Ulum.

Lembaga yang memiliki tugas untuk mengurus semua santri putri yang sedang mengikuti pendidikan sekolah formal.

j. Pondok As Salam Pesantren Fathul 'Ulum.

Lembaga yang memiliki tugas untuk mengurus semua santri putra yang mengikuti Tahfidz Al Qur'an, Salaf dan Formal.

k. Pondok Al Fatih Pesantren Fathul 'Ulum.

Lembaga yang memiliki tugas untuk mengurus semua santri putri yang secara khusus mengikuti Tahfidz Al Qur'an²¹

7. Gedung dan Bangunan PFU

Gedung dan bangunan yang menjadi fasilitas pendukung dan penunjang kegiatan pendidikan meliputi fasilitas primer dan sekunder yang dapat kami gambarkan secara umum sebagai berikut :

- Masjid : 1 lokal
- Musholla : 11 lokal
- Kamar santri putra : 81 kamar
- Kamar santri putri : 38 kamar
- Angkring/gubug : ± 100 angkring
- Kantor pengurus : 11 lokal
- Gedung Madrasah Diniyyah :
 - Madrasah Putra, Sebuah gedung berlantai tiga terdiri dari 11 ruang, 7 lokal gedung Masjid lantai tiga.\
 - Madrasah Putri, Sebuah gedung berlantai dua terdiri dari 8 ruang.
 - Madrasah Baru, Sebuah gedung berlantai dua terdiri dari 9 ruang.
- Madrasah Ibtidaiyyah : 2 gedung 6 Lokal
- Taman Kanak-Kanak : 1 gedung 2 lokal
- Perpustakaan : 3 lokal
- Poskestren : 1 gedung
- Koperasi kitab : 1 gedung berlantai 3
- Toko photo copy : 2 gedung
- Kantin : 11 lokal
- Toserba : 2 gedung
- Toko Pakaian : 1 lokal
- Percetakan & Out set : 2 Gedung
- Ruang tamu : 4 gedung 11 kamar
- Gudang : 3 lokal
- Kamar Mandi dan WC : 22 gedung 125 lokal
- Dapur : 4 gedung
- Tempat parkir : 2 lokal
- Tandon air : 11 lokal²²

21 Buku Pedoman Kerja PFU 1439-1440 H,16-17

22 Buku Pedoman Kerja PFU 1439/1440 H, 14.

8. Karakteristik PFU Kwagean

Dalam keseharian, aktifitas PFU Kwagean terhitung sangat padat, hal ini dapat dicermati dari jadwal aktifitas keseharian santri dan pengurus yang dimulai dari jamaah sholat Shubuh sampai takror dan mujahadah di malam hari. Di PFU ini, seolah mesin aktifitas kehidupan tidak pernah berhenti seperti umumnya pondok pesantren lain.

Yang sangat jelas menjadi karakteristik bagi PFU Kwagean adalah pondok ini lebih terkenal dengan sebutan *pondok kilatan* dan *pondok ijazahan* meskipun juga menengani pondok tarbiyah yang perkembangannya sangat bagus. Tradisi yang sangat monumental adalah kegiatan Asma Artho dan azimat. Terkait pengajian kilatan baik yang sifatnya tahunan maupun berkala ditangani dan diadakan secara khusus yang kemudian hampir selalu dibarengai dengan ijazahan dan waktu pelaksanaannya sudah menjadi agenda rutin setiap tahun.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.²³

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti diharuskan berbaaur dan menyatu dengan subjek penelitian (informan) sehingga kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh angket atau tes. Selama penelitian berlangsung dilakukan pengamatan dan wawancara dengan mendalam untuk mengeksplorasi fokus penelitian. Dengan demikian peneliti membangun keakraban dan tidak menjaga jarak dengan subjek penelitian.²⁴ Walaupun demikian kehadiran peneliti tidak menjadi penyebab adanya gangguan atau perubahan situasi fisik dan psikologis di lokasi penelitian, sehingga untuk

²³ Ibid, 5-8

²⁴ Nusa Putra & Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 22.

diperkecilnya pengaruh kedatangan peneliti tersebut maka peneliti harus menyatu secara fisik dan psikologis dengan informan. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian terutama saat observasi dan wawancara berperan dalam penciptaan suasana yang nyaman, reflektif, aman, dan luwes untuk diperoleh informasi atau data yang benar-benar valid dan berasal dari kebenaran dalam diri informan (bukan dibuat-buat atau dirancang terlebih dahulu oleh informan).

Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat diperlukan dan mutlak untuk hadir di lapangan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen aktif dalam pengumpulan data. Sebagaimana yang disampaikan oleh Lexy J. Moleong tentang karakteristik pendekatan kualitatif meliputi latar yang alami, manusia sebagai alat (instrumen), penggunaan metode kualitatif, penggunaan analisis data secara induktif, deskriptif, lebih dipentingkan proses dari pada hasil (proses atau cara perilaku yang dilakukan informan bukan hasil yang diraih dari perilaku oleh informan), adanya batas objek penelitian (tema) yang ditentukan oleh fokus penelitian, adanya kriteria khusus untuk pengujian keabsahan data, desain bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan serta disepakati bersama.²⁵

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat penuh, artinya peneliti hanya bertindak dalam pengamatan fenomena yang berada dalam lingkungan PFU Kwagean. Dan kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek penelitian, sehingga bisa dikatakan penelitian ini bersifat terbuka. Dengan kata lain sebelum penggalian data atau pengajuan pertanyaan-pertanyaan kepada informan dengan penggunaan metode observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi terlebih dahulu dijelaskan oleh peneliti kepada informan bahwa

²⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 4.

pertanyaan atau izin yang diajukan adalah berkaitan dengan kepentingan penelitian.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dilakukan juga untuk melobi Pengurus, Asatidz, dan dan santri untuk dijadikan informan. Hal menarik sebagai tantangan saat di lokasi penelitian adalah pada keadaan secara struktur dan sosial di lokasi penelitian yang cukup rumit dan kompleks, maka upaya peneliti dalam pembangunan komunikasi di lokasi penelitian dialami beberapa kendala, misalnya karena sibuknya informan yang menjadi penyebab dibutuhkan waktu lama, sehingga dibutuhkan waktu yang tepat dan cocok.

Sedang intensitas kehadiran peneliti di lokasi penelitian dari bulan 14 Mei – 22 Okt 2018 satu, dua kali dan terkadang tiap pekan hadir di lokasi penelitian guna studi pendahuluan (penelitian pendahuluan/pranelitian). Tanggal 10 Mei 2018 sowan meminta izin pengadaan penelitian kepada Pengasuh Pesantren Fathul Ulum. Berkunjung kepada Ketua PFU pada tanggal 15 Mei 2018 untuk izin secara lisan sekaligus menjumpai informan sambil melakukan penggalan beberapa data. Sedang pada tanggal 15 Mei – 22 Okt 2018 berlangsung pengumpulan data-data yang berkenanan dengan fokus penelitian secara berkala.

Agar lebih terstruktur dan terperinci maka menurut Burhan Bungin dalam penelitian kualitatif harus ada penyiapan *schedule* penelitian dan penganggaran frekuensi kehadiran peneliti dalam pengumpulan data di lokasi penelitian untuk keterkendalian penelitian.²⁶ *Schedule* penggalan data penelitian yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut ini:

²⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009), 132.

Tabel 3.1 Jadwal Penggalian Data ke Pesantren Fathul Ulum Kwagean

No.	Objek	Subjek	Target Waktu Pelaksanaan
1.	Sowan terkait mohon izin penelitian tesis secara lisan.	Pengasuh Pesantren Fathul Ulum Kwagean Krenceng Kepung Kediri	Terlaksana pada tanggal 10 Mei 2018
2.	a.Meminta izin kepada Pejabat berwenang secara lisan. b.Menyerahkan izin penelitian tesis dari IAIN Kediri	Ketua Pesantren Fathul Ulum Kwagean Krenceng Kepung Kediri	15 Mei 2018 27 Sept 2018
3	Menemui seluruh informan	Pengasuh, Pengurus, Asatidz, Santri dll	Dari tanggal 16 Mei – 22 Okt 2018

D. Sumber data

Data yang berasal dari penelitian kualitatif berbentuk deskriptif, berupa perkataan lisan atau tulisan serta tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati. Data kualitatif berwujud uraian terperinci, kutipan langsung, dan dokumentasi kasus.²⁷ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dan selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁸

1. Kata-kata dan tindakan

²⁷ Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO* (Jakarta: Kencana, 2010), 4.

²⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 121

Kata-kata dan tindakan dari orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, sumber data ini bisa dicatat melalui catatan tertulis, perekaman atau pengambilan foto dan film.²⁹

Pencatatan sumber data utama ini melalui wawancara dan pengamatan dari peneliti serta sekaligus berperan merupakan hasil kerja gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Dalam penelitian ini sumber data dan kata-kata serta tindakan berupa jawaban dari informan, responden dan hasil catatan lapangan terkait perkembangan Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Krenceng Kepung Kediri. Informan adalah seseorang yang mampu dan berkapasitas dimintai peneliti untuk memberi uraian, cerita secara detail tentang di luar dirinya terutama tentang individu lain, situasi, kondisi atau peristiwa di lokasi penelitian. Sedang responden adalah individu yang hanya diminta bercerita tentang apa yang diketahui dan dialami oleh dirinya sendiri dalam menjawab pertanyaan peneliti.³⁰

2. Sumber data Tertulis

Sumber data ini terbagi atas sumber data buku dan majalah ilmiah, sumber data dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.³¹ Dalam penelitian ini sumber data tertulis diperoleh dari kelembagaan Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean Krenceng Kepung Kediri.

Sumber data tertulis, juga digali dari buku-buku di perpustakaan IAIN Kediri, perpustakaan Darul Afkar PFU, atau perpustakaan lain yang dipandang memenuhi syarat untuk pendukung terkumpulnya sumber data. Selain itu sumber data tertulis juga dicari di internet atau alamat website yang sangat relevan dengan penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan.

²⁹ Ibid, 112

³⁰ Ibid., 76-77

³¹ Ibid, 113

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, dalam penelitian ini data diperoleh dengan melalui tiga metode:

1. Observasi(pengamatan)

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistemik gejala-gejala yang diselidiki.³² Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dalam pengertian psikologi, observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.³³ Dalam hal ini observasi digunakan untuk mengamati perkembangan secara fisik Pesantren Fathul Ulum Kwagean, dan mencermati berbagai dokumen yang ada kaitannya dengan perkembangan pesantren.

2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁴

Interview ini digunakan untuk menghimpun:

- a. Informasi terkait aspek-aspek yang berkembang di Pesantren Fathul Ulum Kwagean.
- b. Data terkait upaya-upaya Pengembangan Pesantren Fathul Ulum Kwagean di era modern.

³² Cholid Narbuko, H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara:2008),

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 133.

³⁴ Cholid Narbuko, H. Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 83

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani yang terdiri dari dokumen dan rekaman. Dokumen digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data, dan dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen ini dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.³⁵ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data;

- a. Tentang sejarah berdirinya Pesantren Fathul'Ulum Kwagean.
- b. Tentang kajian baku/manhaj (di sekolah formal dikenal dengan istilah kurikulum) di Fathul 'Ulum Kwagean
- c. Tentang keadaan/kondisi fisik Pesantren Fathul'Ulum Kwagean saat penelitian dilakukan.

F. Tehnik Analisi Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah tertulis dalam catatan lapangan, dan dokumen lain. Setelah dokumen dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan untuk membuat abstraksi.

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dibaca sehingga tetap mengarah di dalamnya, dan langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

35 Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 8

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data tentang penelitian terkait Perkembangan Pon-Pes Salafiyah Fathul 'Ulum Kwagean Krenceng Kepung Kediri, peneliti menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, yaitu dengan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.
2. Triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan data.³⁶

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan penelitian yang sesuai dengan model penahapan Moloeng, yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka), menentukan fokus penelitian, konsultasi fokus penelitian kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, menyusun usulan penelitian, dan seminar usulan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data dan informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil konsultasi penelitian.³⁷

³⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 90.

